

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada saat ini tentunya tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti lainnya. Oleh karena itu, pada penelitian saat ini terdapat keterkaitan, persamaan, hingga perbedaan pada objek yang akan diteliti pada penelitian saat ini.

1. Angelica Vidda, Trisni Suryarini (2023)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji independensi komite audit, kepemilikan institusional, CSR, dan leverage terhadap agresivitas pajak dengan ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dengan 32 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi yang dimoderasi dengan software IBM SPSS versi 25.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sementara komite independensi audit, kepemilikan institusional, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak serta ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan CSR terhadap agresivitas pajak. Namun, ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara independensi komite audit, kepemilikan institusional dan leverage terhadap agresivitas pajak

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen menggunakan CSR
- b. Alat uji yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan alat uji yang sama yaitu analisis regresi linear dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 25

Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian saat ini memiliki variabel independent yaitu intensitas modal dan pertumbuhan penjualan, sedangkan penelitian terdahulu memiliki komite independensi, komite instusional, dan leverage sebagai variabel independen
- b. Penelitian saat ini memiliki variabel moderasi berupa *CEO compensation*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi
- c. Pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai sampel

2. Zulia Hanum, Jihan Faradila (2023)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga memperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2019 dengan jumlah 55 data observasi selama 5 tahun. Dokumentasi digunakan sebagai teknik

pengumpulan data serta statistic deskriptif, analisis regresi linear juga digunakan sebagai teknik analisis data dengan menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *food and beverage* dimana hasil tersebut sesuai dengan hipotesis.

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen menggunakan CSR
- b. Alat uji SPSS 25 digunakan di dalam penelitian saat ini maupun penelitian terdahulu

Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian saat ini memiliki variabel independen yang beragam yaitu intensitas modal dengan pertumbuhan penjualan daripada penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian terdahulu memiliki variabel independen hanya menggunakan CSR
- b. Penelitian saat ini memiliki variabel moderasi yaitu *CEO compensation*, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak memiliki variabel moderasi
- c. Pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai sampel

3. Nabila *et all* (2023)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap penghindaran pajak dengan leverage yang digunakan sebagai variabel intervening. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 dengan jumlah 106 perusahaan dan 269 data observasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan WarpPLS 8.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap penghindaran pajak, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap penghindaran pajak melalui variabel intervening leverage. Namun intensitas modal tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penghindaran pajak melalui leverage sebagai variabel intervening.

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen menggunakan intensitas modal

Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Pada penelitian saat ini menggunakan CSR dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *profitability* dan *company size* sebagai variabel independen

- b. Penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi berupa *CEO compensation*, bukan menggunakan variabel intervening pada penelitian terdahulu
- c. Alat uji yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan WarpPLS 8.0, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *software* IBS SPSS 25
- d. Perusahaan sektor keuangan menjadi sampel di dalam penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan

4. Endah *et all* (2023)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, intensitas modal, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Laporan keuangan 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu intensitas modal dan pertumbuhan penjualan
- b. Perusahaan sektor pertambangan digunakan sebagai sampel dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS 25

Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Pada penelitian saat ini menggunakan CSR sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *profitability*, *leverage*, dan *company size* sebagai variabel independen

5. Sebastian Soelistino, Priyo Hari (2022)

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai populasi dengan sampel 19 perusahaan selama 3 tahun serta memakai analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak karena adanya penggunaan utang dan adanya komitmen dengan kreditur. Sedangkan *capital intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dikarenakan adanya pertimbangan mengenai cost dan benefit saat melakukan investasi pada aset tetap. Lalu, CSR juga memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap agresivitas pajak, dikarenakan timbulnya tujuan memperbaiki dampak pengurangan pajak terutang perusahaan pertambangan.

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen menggunakan *capital intensity* dan CSR
- b. Perusahaan pertambangan digunakan sebagai sampel
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS 25

Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian saat ini memiliki variabel independen tambahan yaitu berupa pertumbuhan penjualan
- b. Penelitian saat ini memiliki variabel moderasi berupa *CEO compensation*

6. Desti Purwantoro, Agus Purwanto (2022)

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompesasi CEO terhadap agresivitas pajak, dan pengaruh karakteristik CEO terhadap agresivitas pajak, serta mengetahui bagaimana pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2019 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Setelah itu data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan nilai uji T menjelaskan bahwa kompesasi CEO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, karakteristik

CEO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan agresivitas pajak pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS
- b. Perusahaan pertambangan digunakan sebagai sampel

Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian saat ini menggunakan intensitas modal, CSR, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen
- b. Penelitian saat ini menggunakan kompensasi CEO sebagai variabel moderator, sedangkan pada penelitian terdahulu kompensasi CEO digunakan sebagai variabel independen

7. Richo Mukti, Andri Marfiana (2021)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh keahlian keuangan direksi, kompensasi direksi, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 menjadi pilihan sampel dalam penelitian ini. Data pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi

STATA16 dengan analisis statistik deskriptif yang digunakan sebagai teknik analisis data.

Hasil dalam penelitian ini ialah kompensasi direksi berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Kepemilikan institusi berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Sedangkan keahlian keuangan direksi dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

a. Pada penelitian saat ini maupun penelitian terdahulu tidak memiliki persamaan yang ada.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

a. Pada penelitian saat ini menggunakan intensitas modal, CSR, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan keahlian keuangan direksi, kompensasi direksi, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusi

b. Pada penelitian saat ini menggunakan kompensasi CEO sebagai variabel moderasi, namun dalam penelitian terdahulu kompensasi CEO digunakan sebagai variabel independen

c. STATA16 dengan analisis statistik deskriptif yang digunakan sebagai teknik analisis data pada penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS

8. Ida Ayu, Naniek Noviari (2021)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh financial distress, sales growth, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 menjadi populasi dalam penelitian ini dengan sampel 80 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sebagai teknik menganalisis data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan dalam penelitian ini membuktikan bahwa financial distress, sales growth, dan profitabilitas menjadi faktor pendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen menggunakan pertumbuhan penjualan
- b. Teknik analisis regresi linear digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini

Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

- c. Penelitian saat ini menggunakan intensitas modal dan CSR sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *financial distress* dan profitabilitas

d. Penelitian saat ini memiliki variabel moderasi berupa *CEO compensation*

9. Wisnu Febryanzah, Abubakar Arif (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, CSR, leverage, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 menjadi pilihan sampel dalam penelitian ini dengan 55 sampel dari 11 perusahaan yang terpilih. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji model regresi dengan data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal itu berbeda dengan yang dihasilkan oleh CSR dan intensitas modal, yaitu tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen menggunakan intensitas modal dan CSR
- b. Teknik analisis regresi linear digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini

Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas dan *leverage*
- b. Penelitian saat ini memiliki variabel moderasi berupa *CEO compensation*
- c. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel pada penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan

10. Ririn Juliawaty, Christina Dwi (2019)

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan, karakteristik CEO, kompensasi CEO, dan *accounting irregularities* terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian ini memilih populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI pada periode 2015-2017 dengan sampel penelitian sejumlah 37 perusahaan yang terpilih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan regresi data panel berganda yang dipergunakan sebagai metode dalam penelitian ini.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa direktur independen memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan sedangkan *accounting irregularities* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Ukuran dewan direksi, kompensasi CEO, usia, dan masa jabatan CEO memiliki hasil yang berbeda dengan variabel lainnya, yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

a. Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu tidak terdapat persamaan

Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

a. Penelitian saat ini memiliki variabel independen yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian saat ini terdapat intensitas modal, CSR, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen

b. Penelitian saat ini memiliki variabel moderasi berupa *CEO compensation*

11. Johan Hayan, Titik Mildawati (2018)

Pada penelitian ini terdapat tujuan penelitian untuk menguji bagaimana pengaruh karakter eksekutif, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth terhadap penghindaran pajak. Perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 menjadi pilihan populasi perusahaan pada penelitian ini dengan 27 perusahaan sebagai sampel yang terpilih sesuai dengan karakteristik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan analisis regresi linear berganda menjadi jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan alat bantu SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, hal itu berarti bahwa semakin eksekutif bersifat risk taker maka eksekutif akan semakin berani untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, jika perusahaan dengan ukuran besar maka perusahaan akan memiliki sumber daya yang baik dalam pengelolaan beban pajaknya daripada

perusahaan dengan ukuran kecil. Sales growth memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Ketika pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan peningkatan maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat, sehingga membuat perusahaan lebih mampu dalam membayarkan pajaknya tanggungannya. Sementara itu, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan peningkatan nilai leverage membuat beban bunga akan semakin meningkat sehingga juga akan mengurangi beban pajak perusahaan.

Berikut persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu berupa pertumbuhan penjualan
Sedangkan perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

a. Penelitian saat ini memiliki variabel independen yang berbeda, diantaranya adalah intensitas modal dan CSR

b. Penelitian saat ini memiliki variabel moderasi berupa *CEO compensation*

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan dari 11 peneliti terdahulu, berikut ringkasan penelitian terdahulu yang termuat di dalam tabel 2.1

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tahun	Peneliti	Intensitas Modal (X1)	CSR (X2)	Pertumbuhan Penjualan (X3)	CEO compensation (Z1)
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak dengan Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	2023	Angelica Vidda Andariesta, Trisni Suryarini		TB		
2.	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	2023	Zulia Hanum, Jihan Faradila		B		
3.	Profitability, Capital Intensity, and Company Size against Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable	2023	Nabila Zhafura Sofiamanana, Zacky Machmuddahb,	B			

No	Judul Penelitian	Tahun	Peneliti	Intensitas Modal (X1)	CSR (X2)	Pertumbuhan Penjualan (X3)	CEO compensation (Z1)
			Natalisty T.A.Hc				
4.	Effect of Profitability, Capital Intensity, Leverage, Sales Growth, and Company Size on Tax Avoidance	2023	Endah Fitri Ana Rahayu, Siti Nurlaela, Sari Kurniati	TB		B	
5.	Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak	2022	Sebastian Soelistiono, Priyo Hari Adi	B	B		
6.	Analisis Pengaruh Kompensasi CEO dan Karakteristik CEO Terhadap Agresivitas Pajak dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	2022	Desti Purwantoro, Agus Purwanto				B
7.	Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi Pada Penghindaran Pajak Perusahaan	2021	Richo Mukti Ardiyanto, Andri Marfiana				B
8.	Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak	2021	Ida Ayu Made Widya Ningsih, Naniek Noviani			B	
9.	Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak	2020	Wisnu Febryanzah Prasetyo, Abubakar Arif	TB	TB		
10.	Tata Kelola, Kompensasi CEO, Karakteristik CEO, Accounting Irregularities dan Tax Aggressiveness	2019	Ririn Juliawaty, Christina Dwi Astuti				TB
11.	Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak	2018	Johan Hayan Sabita, Titik Mildawati			TB	

2.2 Landasan Teori

Landasan teori memiliki peran yang sangat penting dalam memahami, menganalisis maupun menguji terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti, terutama pada penelitian saat ini. Selanjutnya, dalam bagian ini peneliti akan menguraikan dengan jelas terkait konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian saat ini.

2.2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengacu kepada kontrak sosial yang dilakukan antara perusahaan (organisasi) dan masyarakat. Perusahaan akan memiliki kelangsungan hidup yang bagus jika masyarakat merasa perusahaan telah mematuhi segala bentuk peraturan yang termuat di dalam kontak sosial tersebut (Inten Meutia, 2021:16). Seiring dengan teori tersebut, maka perusahaan akan berusaha untuk membuat pemikiran masyarakat yang baik atas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan kata lain CSR yang merupakan praktik bisnis yang berkontribusi pada kegiatan lingkungan maupun sosial dapat menjembatani adanya niat perusahaan untuk memperbaiki citra dan reputasinya, dimana jika CSR pada suatu perusahaan dikatakan sangat baik maka hal tersebut dapat membantu untuk membangun dan memperkuat reputasi sebuah perusahaan.

Atas peningkatan sistem CSR, maka perusahaan tentunya harus memberikan dana yang lebih dalam mengembangkannya sistem CSRnya. Inovasi dan peningkatan CSR menjadikan hubungan antara perusahaan dan masyarakat membaik sehingga akan tercipta reputasi dan citra yang baik bagi perusahaan. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada perubahan kewajiban pajak perusahaan, karena semua dana yang perusahaan keluarkan dalam rangka peningkatan sistem CSR untuk tujuan perbaikan lingkungan dan sosial dapat dijadikan sebagai pengurang dalam menghitung beban pajak yang dimana telah diatur di dalam UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pajak yang atas CSR untuk tujuan perbaikan lingkungan dapat dijadikan sebagai beban atau *deductible expense*, oleh karena itu atas landasan teori legitimasi ini dapat menjadi

dasar landasan terkait CSR yang dapat dijadikan sebagai faktor pendorong perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak atas dasar celah dalam biaya pendanaan peningkatan sistem CSR.

2.2.2 Teori Agensi

Agency theory atau teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas tentang permasalahan dalam hubungan antara perusahaan (principal) dan fiskus atau aparat pajak (agen), dimana pastinya akan terdapat perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh pihak prinsipal maupun agen (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015:77). Perbedaan kepentingan tersebut berupa kepentingan perusahaan yang menginginkan untuk tingkat keuntungan yang besar dengan beban pajak yang tetap rendah meskipun keuntungan yang perusahaan dapatkan mengalami peningkatan, namun di lain sisi petugas fiskus pajak menginginkan pendapatan pajak semakin bertambah setiap tahunnya.

Dalam konteks teori keagenan ini, menyebabkan perusahaan termotivasi untuk mencapai keinginannya atau tujuan perusahaan. Perusahaan akan terus berusaha untuk memanfaatkan celah yang dapat mengurangi beban pajaknya, dengan cara keuntungan yang telah mereka peroleh tidak mengalami pengurangan atas pajak terutang. Intensitas modal, CSR, dan pertumbuhan penjualan menjadi komponen yang dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai celah untuk mengurangi beban pajaknya. Ketiga faktor tersebut jika dipergunakan dan dimanfaatkan oleh perusahaan maka semua biaya yang termuat di dalamnya dapat mengurangi laba perusahaan secara fiskal (*deductable expense*), dimana biaya-biaya tersebut akan dijadikan celah dalam melakukan tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan.

Ketika perusahaan melakukan investasi pada aset tetap yang mereka miliki maka aset tersebut akan menimbulkan beban depresiasi yang juga akan semakin besar, dimana beban depresiasi merupakan salah satu pengurang dalam perhitungan pajak perusahaan. Sementara itu, CSR juga menjadi komponen tambahan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengurangi pajak terutang, dimana semua biaya yang telah dikeluarkan perusahaan terkait dengan pengembangan sistem CSR juga dapat menjadi biaya pengurang laba fiskal. Pertumbuhan penjualan juga dapat menjadi pendorong perusahaan dalam mencari celah untuk mengurangi beban pajaknya dikarenakan perusahaan tidak akan sepenuhnya ikhlas untuk menanggung beban pajak yang juga semakin meningkat, oleh karena itu teori agensi ini menjadi landasan penyebab mengapa Perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak atas ketiga komponen tersebut.

Berdasarkan teori keagenan ini, maka perusahaan akan semakin terdorong untuk memanfaatkan faktor-faktor tersebut untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Tindakan penghindaran yang dilakukan perusahaan akan tergolong legal atau sah untuk dilakukan dengan alasan perusahaan masih mematuhi peraturan perpajakan meskipun dengan memanfaatkan hal-hal tersebut.

2.2.3 Upper Echelons Theory

Hambrick dan Mason (1984) telah mengembangkan teori Upper Echelon, dimana di dalam teori ini menjelaskan bahwa pemimpin merupakan cerminan strategi perusahaan. Dengan kata lain CEO memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sebuah perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015:85) . Keputusan dan kinerja CEO akan semakin membaik Ketika CEO

mempunyai persepsi sebuah perusahaan dapat memberikan penghargaan atas jasanya, oleh karena itu ketika sebuah perusahaan memberikan insentif atau kompensasi sebagai bentuk penghargaan terhadap CEO maka CEO akan dengan senantiasa membuat keputusan yang dapat menguntungkan perusahaan jauh dari estimasi yang seharusnya (*overestimated*).

CEO akan berani untuk mengambil resiko tinggi termasuk dengan perpajakan perusahaan jika mereka mendapatkan tingkat kompensasi yang tinggi sebagai imbalannya. Perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak ketika seorang CEO menghendaki atau menyetujui tindakan tersebut. Berdasarkan teori *upper echelons* ini, maka CEO bisa saja berani untuk mengambil resiko dalam melakukan tindakan penghindaran pajak jika perusahaan menjamin akan kompensasi yang diberikan kepada CEO tersebut.

2.2.4 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu usaha perusahaan untuk dapat mengurangi beban pajak terutang dengan melakukan pengurangan beban pajak yang mereka tanggung (Chairil Anwar Pohan, 2013:11) . Perusahaan akan mengoptimalkan dan memanfaatkan semua peraturan atau kebijakan perpajakan yang ada di dalam KUP. Tujuan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak agar dapat memperoleh pendapatan secara maksimal mungkin karena bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus mereka tanggung dan mengurangi keuntungan atau laba perusahaan. Namun bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara yang membiayai seluruh proses kegiatan yang diselenggarakan oleh negara. Berdasarkan hal tersebut, maka tidak

sedikit perusahaan yang akan senantiasa untuk mengurangi beban pajak terutang mereka.

2.2.5 Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan tolak ukur sebuah perusahaan dalam menginvestasikan dananya untuk aset tetap yang mereka milik (John E. Karayan & Charles W. Swenson, 2007:294) sehingga apabila perusahaan memberikan dana yang besar dalam rangka peningkatan aset tetap maka semakin besar pula beban depresiasi yang dihasilkan dari aset tetap tersebut. Beban depresiasi itu sendiri merupakan salah satu biaya yang dapat mengurangi pendapatan bruto atau disebut dengan *deductible expense*, dimana biaya tersebut merupakan komponen pengurang beban pajak terutang. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban pajak terutangnya dengan menginvestasikan modalnya pada aset tetap perusahaan. Tindakan penghindaran pajak nantinya akan dilakukan perusahaan ketika perusahaan ingin meminimalkan beban pajak yang dimiliki.

2.2.6 Corporate Social Responsibility

CSR merupakan serangkaian kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar atau Masyarakat (Inten Meutia, 2021:15) . Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki lingkungan dan sosial perusahaan. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 menyatakan bahwa perusahaan wajib untuk memiliki CSR dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan perusahaan. Selain untuk memperbaiki lingkungan, perusahaan juga akan mendapatkan manfaat berupa reputasi dan citra perusahaan yang baik di kalangan masyarakat. Disamping

itu, CSR dapat mempengaruhi sikap perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, karena dana yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka peningkatan sistem CSR dapat dijadikan sebagai beban pengurang penghasilan bruto perusahaan sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam UU No 36 Tahun 2008.

Pengimplementasian sistem CSR di dalam sebuah perusahaan sangat bergantung pada misi, budaya, lingkungan serta kondisi operasional pada setiap perusahaan. Untuk melakukan penilaian CSR sebagai acuan, indikator yang digunakan adalah GRI G4, dimana di dalam indikator GRI G4 terdiri dari 6 kategori pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk (Inten Meutia, 2021:91).

2.2.7 Pertumbuhan Penjualan

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat melalui seberapa banyak perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau laba. Penjualan merupakan tolak ukur sebuah perusahaan dalam memiliki kinerja yang baik. Jika sebuah perusahaan menunjukkan kenaikan dalam pertumbuhan penjualan, maka secara tidak langsung perusahaan tersebut akan mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal tersebut tentunya juga akan berdampak pada beban pajak perusahaan, dimana pajak akan berbanding lurus dengan laba perusahaan. Ketika laba perusahaan mengalami kenaikan maka beban pajak terutang juga akan semakin tinggi. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan akan terdorong untuk meminimalkan pajaknya dengan perubahan laba

yang mereka peroleh. Atas dasar pernyataan ini, maka perusahaan akan melakukan kebijakan terkait tindakan penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari selisih penjualan periode baru dengan periode lama (I Gusti Ketut Purnaya, 2016:157). Atas keuntungan yang diperoleh dari selisih tersebut, dapat mendorong perusahaan untuk tetap mempertahankan tingkat keuntungannya. Perusahaan akan dengan senantiasa untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dalam rangka meminimalkan beban pajak yang ditanggung.

2.2.8 CEO *compensation*

Kompensasi CEO merupakan bentuk penghargaan material ataupun non material yang diberikan perusahaan kepada CEO dengan tujuan agar CEO termotivasi dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi atau insentif yang diberikan dapat berupa gaji, honorarium, opsi saham maupun bonus lainnya yang berbasis tunai atau non tunai (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015:74). Pemberian kompensasi kepada CEO terjadi ketika perusahaan memiliki kinerja mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kompensasi atau bonus yang akan diterima oleh CEO juga akan lebih tinggi. Kompensasi yang nantinya diberikan dapat diperhitungkan seberapa banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode berjalan kepada CEO.

Pajak dapat mempengaruhi laba perusahaan dikarenakan beban pajak terutang mengurangi laba perusahaan, sehingga jika CEO mampu untuk mengurangi beban pajak dengan melakukan tindakan penghindaran pajak maka

laba perusahaan akan tetap sesuai dengan tingkat yang diharapkan. Berdasarkan tekanan tersebut, CEO sebagai pimpinan perusahaan akan terus berusaha untuk membuat keputusan atau kebijakan terkait penghindaran pajak yang harus dibayarkan kepada Pemerintah. CEO yang memiliki peran sebagai pemimpin perusahaan akan membuat kebijakan tentang penghindaran pajak perusahaan jika mereka mendapatkan keuntungan atas kebijakan dan tindakannya tersebut.

2.3 Hubungan antar Variabel

Dalam penelitian saat ini, peneliti akan mengeksplorasi terkait hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat), bahkan dengan adanya variabel moderator yang nantinya dapat mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut.

2.3.1 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang membutuhkan aset tetap dengan jumlah yang besar berupa mesin pertambangan dan lain sebagainya untuk menunjang proses produksinya. Seiring dengan hal tersebut, maka perusahaan akan berpikir untuk melakukan investasi aset tetap yang disebut sebagai intensitas modal. Aset tetap yang selalu digunakan akan mengalami penghabisan masa manfaat melalui beban depresiasi yang ditimbulkan. Beban depresiasi merupakan komponen *deductable expense*, dimana beban tersebut dapat mengurangi perhitungan beban pajak perusahaan. Perusahaan akan mempertimbangkan hal tersebut sebagai celah dalam praktik penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan beban depresiasi yang ditimbulkan oleh aset tetap.

Ketika tingkat intensitas modal di dalam sebuah perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan tentang kepentingan yang berbeda antara perusahaan dengan petugas fiskus, dimana perusahaan memiliki hasrat untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi dengan beban pajak yang kecil sedangkan petugas fiskus menginginkan penerimaan pajak terus meningkat,

Hubungan intensitas modal dengan penghindaran pajak juga dipertegas di dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Machmuddah, (2023) dan Soelistiono & Adi (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Perusahaan pertambangan akan memanfaatkan aspek tersebut atas beban depresiasi sebagai biaya pengurang dalam perhitungan pajak perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka intensitas modal dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan dalam penghindaran pajak.

2.3.2 Pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak

CSR yang telah diterapkan perusahaan akan menghasilkan sebuah citra perusahaan yang baik karena memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Inten Meutia, 2021, p:15) . Dalam rangka untuk mengembangkan sistem CSR yang ada, perusahaan dapat mengalokasikan dananya yang telah dikeluarkan untuk membiayai CSR dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak terutang. Dana atau modal yang dikeluarkan semata-mata untuk kemajuan CSR dapat dijadikan sebagai biaya pengurang dalam perhitungan pajak perusahaan atas dasar laba perusahaan secara fiskal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dipengaruhi dengan adanya CSR.

Hal tersebut juga didukung dengan adanya teori legitimasi, yang menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha untuk membangun reputasi dan citra yang baik di mata masyarakat dengan meningkatkan sistem CSR yang unggul. Selain untuk meningkatkan kualitas CSR, perusahaan juga telah mempertimbangkan terkait biaya yang mereka keluarkan dapat dijadikan sebagai celah dalam melakukan tindakan penghindaran pajak agar beban pajak mereka menjadi lebih kecil dari yang semestinya. Teori keagenan juga turut mendukung adanya hubungan CSR dengan penghindaran pajak, dikarenakan perusahaan akan memanfaatkan CSR dalam mencapai keinginannya untuk meminimalkan beban pajak perusahaannya.

Penelitian terdahulu juga mendukung dan memperjelas bahwa CSR memang memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, dimana penelitian yang dilakukan oleh Hanum & Faradila, (2022) dan Soelistiono & Adi (2022) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan pertambangan menerapkan CSR dengan tujuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemerintah serta untuk membentuk citra perusahaan yang baik dengan melakukan kegiatan sosial baik dalam bidang lingkungan, bidang ekonomi dan bidang sosial. Selain kewajiban tersebut, perusahaan dapat memanfaatkan biaya yang telah terpakai dalam proses pengembangan CSR sebagai pengurang beban pajak terutang. Semakin baik sistem CSR sebuah perusahaan maka biaya yang dikeluarkan juga akan semakin tinggi, sehingga penghasilan atau laba dalam pengenaan pajak akan semakin rendah atas semua biaya – biaya tersebut.

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi tindakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dikarenakan perusahaan ingin mencapai tingkat laba yang mereka harapkan tanpa mengurangi laba yang disebabkan beban pajak. Peningkatan laba perusahaan dipengaruhi oleh seberapa baik kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan yang dihasilkan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan maka laba yang mereka peroleh akan semakin tinggi. Jika perusahaan mengalami perubahan laba yang tinggi maka beban pajak juga akan mengalami perubahan dikarenakan laba perusahaan sebanding dengan beban pajak yang mereka tanggung. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor perusahaan termotivasi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Teori keagenan mendukung akan hal tersebut, dikarenakan perusahaan (prinsipal) memiliki kepentingan yang berbeda dengan fiskus pajak (agen) yaitu perusahaan ingin tetap beban pajak yang mereka tanggung kecil dengan tingkat keuntungan yang tinggi, sedangkan fiskus ingin mendapatkan penerimaan pajak yang terus bertambah setiap tahunnya. Atas perbedaan hal tersebut, tentunya perusahaan akan terus mencoba mencari celah-celah yang dapat dilakukan secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2023) dan Ardiyanto R, (2021) juga mendukung akan hal tersebut, dimana di dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya peningkatan pertumbuhan

penjualan dapat memungkinkan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih. Sehingga laba yang tinggi akan membuat perusahaan termotivasi untuk cenderung melakukan penghindaran pajak dikarenakan laba yang tinggi dapat menimbulkan beban pajak yang tinggi atau ingin mempertahankan tingkat keuntungan tertentu.

2.3.4 Pengaruh CEO *Compensation* dalam Memoderasi Hubungan Intensitas

Modal terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan akan memberikan sejumlah kompensasi atau insentif kepada CEO dengan tujuan agar mereka dapat meningkatkan kinerja untuk membuat perusahaan dapat mencapai tujuannya, oleh karena itu perusahaan pada umumnya mengeluarkan sejumlah biaya lebih yang akan diberikan kepada CEO agar lebih transparan dan meningkatkan kualitas kinerjanya. Pemberian kompensasi yang optimal kepada CEO dapat menurunkan masalah keagenan antara perusahaan dengan fiskus pajak, dikarenakan perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan fiskus. Perusahaan menginginkan beban pajak yang harus mereka bayar tetap rendah meskipun dengan kondisi perusahaan tersebut mengalami keuntungan atas pendapatan yang mereka terima. CEO akan mempertimbangkan segala hal agar perusahaan dapat berada pada posisi yang menguntungkan bahkan dengan tingkat risiko yang tinggi. Kompensasi dengan bonus atau insentif yang tinggi dapat membuat motivasi bagi CEO untuk semata-mata meningkatkan kinerja dengan atau tanpa melakukan upaya penghindaran pajak.

CEO akan memberikan arahan sekaligus membuat kebijakan kepada perusahaan salah satunya dengan intensitas modal, dikarenakan intensitas modal

dapat menjadi salah satu jalan alternatif yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam praktik penghindaran pajak. Intensitas modal memberikan dampak yang menguntungkan yaitu dengan beban depresiasi yang dihasilkan dapat menjadi biaya pengurang dalam perhitungan pajak perusahaan secara fiskal. Beban depresiasi dapat dijadikan komponen penting dalam melakukan penghindaran pajak tanpa melanggar peraturan pajak sedikitpun, sehingga tindakan yang dilakukan masih tergolong ke dalam tindakan yang legal dan sah saja untuk dilakukan.

Teori *upper echelons* juga turut menjadi landasan peran CEO *compensation* terhadap hubungan antara intensitas modal dengan penghindaran pajak, dimana teori tersebut menegaskan bahwa semua kebijakan yang dibuat oleh perusahaan tergantung dengan keputusan yang diambil oleh CEO, dimana CEO akan merasa sangat diuntungkan dengan adanya kompensasi bagi dirinya. Atas dasar tersebut, CEO dengan senantiasa akan membuat keputusan yang dapat membawa [erusahaan pada kondisi yang menguntungkan Tidak lupa juga teori agensi atau keagenan juga turut menjadi landasan dalam hubungan variabel intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan adanya variabel moderasi yaitu kompensasi CEO. Kompensasi yang diberikan kepada CEO dapat memberikan potensi kepada CEO untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga masalah keagenan yang timbul antara perusahaan dengan fiskus pajak dapat teratasi atas dasar kebijakan praktik penghindaran pajak yang dilakukan CEO dapat membuat perusahaan memiliki keuntungan atas pembayaran pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwantoro D, (2022) dan (Ardiyanto R, (2021) juga menegaskan akan hal tersebut, bahwa CEO

compensation memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam rangka untuk meminilkan beban pajak yang ditanggung. Hal tersebut tentunya juga akan berkaitan dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan perusahaan tentang intensitas modal perusahaan yang nantinya digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

2.3.5 Pengaruh CEO *Compensation* dalam Memoderasi Hubungan CSR terhadap Penghindaran Pajak

Kompensasi merupakan sebuah bentuk penghargaan kepada CEO, dengan kata lain kompensasi dapat meningkatkan motivasi kinerja bagi CEO itu sendiri. Jika kinerja CEO meningkat maka tercapainya tujuan atau target perusahaan akan memiliki peluang yang besar untuk mencapainya. CEO akan merasa sangat dihargai atas pemberian kompensasi terhadap dirinya. Berdasarkan hal tersebut maka tingkat kompensasi dapat merepresentasikan bagaimana kualitas kinerja yang diberikan oleh CEO dalam menjalankan perusahaan. Mereka akan merasa bahwa mereka dapat membawa sebuah perusahaan pada titik kejayaan dalam mencapai tujuan perusahaan, sehingga CEO cenderung untuk mengambil keputusan yang berorientasi pada keuntungan perusahaan walaupun harus menanggung risiko yang besar.

Risiko besar tersebut dapat berupa keputusan untuk tindakan penghindaran pajak, dikarenakan saat perusahaan melakukan penghindaran atas pajaknya maka mereka akan mendapatkan keuntungan dengan mengambil selisih sejumlah pajak yang seharusnya dibayarkan dengan pajak yang telah melalui praktik penghindaran

pajak. CEO memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan dengan tekanan kondisi yang ada atas imbalan atau penghargaan yang mereka terima, oleh sebab itu mereka akan terus menggali terkait bagaimana kebijakan-kebijakan yang dapat menguntungkan perusahaan perihal perpajakannya. CSR dapat menjadi bahan pertimbangan bagi CEO dalam praktik penghindaran pajak, dikarenakan semua biaya yang berkaitan dengan peningkatan CSR dapat dijadikan biaya pengurang beban pajak terutang oleh perusahaan.

Teori *upper echelons* juga turut menjadi landasan peran CEO *compensation* terhadap hubungan antara CSR dengan penghindaran pajak, dimana teori tersebut menegaskan bahwa semua kebijakan yang dibuat oleh perusahaan tergantung dengan keputusan yang diambil oleh CEO, dimana CEO akan merasa sangat diuntungkan dengan adanya kompensasi bagi dirinya. Atas dasar tersebut, CEO dengan senantiasa akan membuat keputusan walaupun dengan risiko yang besar agar perusahaan dalam kondisi menguntungkan. Tidak lupa juga teori agensi atau keagenan juga turut menjadi landasan dalam hubungan variabel CSR terhadap penghindaran pajak dengan adanya variabel moderasi yaitu kompensasi CEO. Kompensasi yang diberikan kepada CEO dapat memberikan potensi kepada CEO untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga masalah keagenan yang timbul antara perusahaan dengan fiskus pajak dapat teratasi atas dasar kebijakan praktik penghindaran pajak yang dilakukan CEO dapat membuat perusahaan memiliki keuntungan atas pembayaran pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purwantoro D, (2022) dan (Ardiyanto R, (2021) juga menegaskan akan hal tersebut, bahwa CEO

compensation memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam rangka untuk meminilkan beban pajak yang ditanggung. Hal tersebut tentunya juga berkaitan dengan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan tentang peningkatan sistem CSR perusahaan yang nantinya digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

2.3.6 Pengaruh CEO Compensation dalam Memoderasi Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan merupakan tujuan utama perusahaan selama proses operasional berlangsung. Perusahaan menginginkan penjualan pada tingkat tertentu agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan keterangan tersebut, untuk menyelaraskan atau mencapai pada titik yang diinginkan maka CEO akan melakukan banyak pertimbangan terkait dengan pertumbuhan penjualan pada perusahaan. CEO akan mempertahankan dan menjaga kestabilan pertumbuhan penjualan tersebut tanpa mengurangi jumlah yang diperoleh karena harus ada beban yang ditanggung seperti beban pajak yang masih harus dibayarkan atas laba tersebut.

Tindakan penghindaran pajak dapat menjadi acuan bagi CEO dalam menyelaraskan dan merealisasikan tujuan perusahaan. CEO tentunya akan belajar banyak hal yang dapat menjaga kestabilan laba perusahaan. Mereka akan terus mencari beberapa grey area di dalam peraturan perpajakan agar nantinya laba perusahaan yang diperoleh atas pertumbuhan penjualan tidak mengalami penurunan dikarena masih ada beban pajak yang dibayarkan. Jika CEO dapat

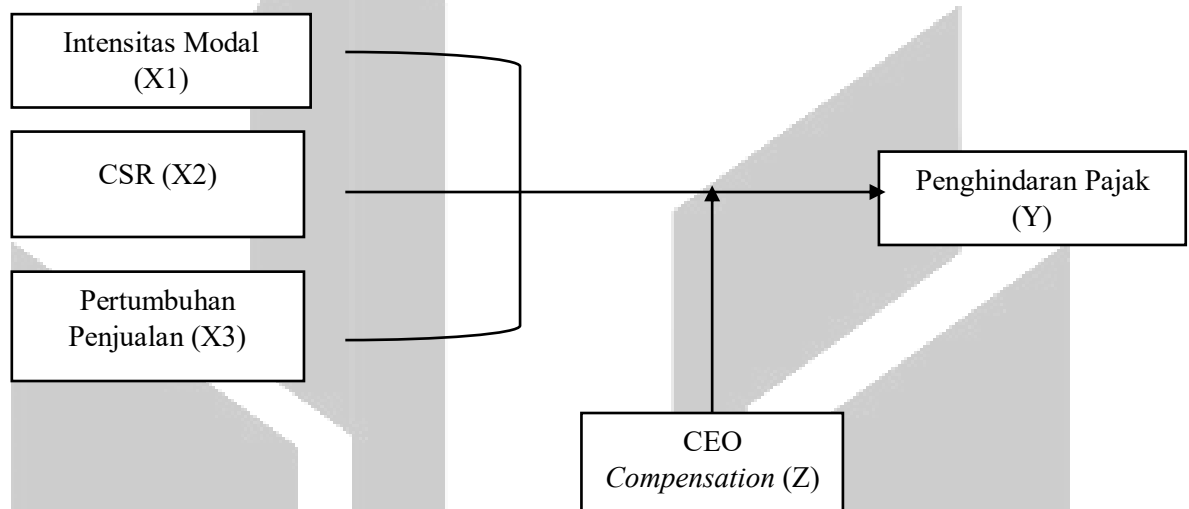
mempertahankan laba yang diperoleh maka mereka akan mendapatkan imbalan atas jasa yang telah mereka berikan berupa kompensasi, insentif, ataupun bonus. Atas pemberian kompensasi kepada CEO, maka CEO terdorong dan termotivasi untuk membawa perusahaan pada posisi yang untung.

Teori *upper echelons* juga turut menjadi landasan peran CEO *compensation* terhadap hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak, dimana teori tersebut menegaskan bahwa semua kebijakan yang dibuat oleh perusahaan tergantung dengan keputusan yang diambil oleh CEO, dimana CEO akan merasa sangat diuntungkan dengan adanya kompensasi bagi dirinya. Atas dasar tersebut, CEO dengan senantiasa akan membuat keputusan dengan memanfaatkan grey area di dalam peraturan perpajakan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purwantoro D, (2022) dan (Ardiyanto R, (2021) juga menegaskan akan hal tersebut, bahwa CEO compensation memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam rangka untuk meminilkan beban pajak yang ditanggung. Hal tersebut tentunya juga berkaitan dengan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan tentang pertumbuhan penjualan perusahaan yang nantinya menjadi motivasi bagi CEO sebagai alasan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel diatas, maka pada penelitian saat ini merumuskan kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Seiring dengan kerangka pemikiran pada gambar 2.1, maka hipotesis penelitian yang telah dibentuk adalah sebagai berikut

- H1 : Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H1a : CEO *compensation* mempengaruhi hubungan antara intensitas modal terhadap penghindaran pajak
- H2 : CSR berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H2a : CEO *compensation* mempengaruhi hubungan antara CSR terhadap penghindaran pajak

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

H3a : CEO *compensation* mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak